



National conference on economic education

Agustus 2016

ISBN: 978-602-17225-5-8

REVITALISASI WARISAN BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KERAKYATAN

Regreat Suasmiasi

Prodi Keguruan Seni Rupa Pascasarjana – Universitas Negeri Malang

email: suasmiatiregreat@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi dunia telah memasuki fase baru dimana konsep ekonomi modern menawarkan kembali pasar bebas. Sehingga konsep ini disempurnakan dengan istilah neoliberalisme. Daripada itu, instrumen terpenting yang masuk ke dalam bagian ekonomi tersebut adalah pasar tradisional yang ada di candi Penataran, sebagai salah satu warisan budaya lokal. Namun, saat ini pasar tradisional sedikit mulai ditinggalkan masyarakat modern. Karena menjamurnya produk-produk dari luar yang murah dan menarik dengan menawarkan konsep modern. Hasil penelitian ini memiliki konsep untuk merevitalisasi warisan budaya di candi Penataran walaupun adanya regulasi pemerintah pusat tentang pasar bebas, tidak menjadi acuan bagi pasar wisata yang ada di candi Penataran, sehingga konsep ekonomi kerakyatan menjadi prioritas.

Kata kunci: Revitalisasi, warisan budaya lokal, ekonomi kerakyatan

Dalam pengembangan produk industri pariwisata, *objek dan atraksi* wisata mempunyai peranan sekaligus menentukan dalam penarikan kunjungan wisatawan. Kedua unsur ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dimana ada obyek wisata maka disana pula terdapat atraksi wisata. Sesuatu yang dapat disebut dengan obyek wisata yaitu apabila untuk melihat obyek tersebut tidak ada persiapan yang dilakukan terlebih dahulu. Dengan kata lain obyek dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan orang lain seperti pemandangan alam, gunung, sungai, danau, candi, monumen, mesjid, gereja, dan pura. Semuanya itu

dapat dilihat tanpa bantuan orang lain, walaupun terkadang harus membayar untuk sekedar tanda masuk atau dikenal sebagai karcis.

Blitar, Menggairahkan wisata Candi Penataran di Kabupaten Blitar sebagai landmark wisata budaya nasional memang tidak berlebihan. Pasalnya candi yang memiliki hubungan erat pada masa kerajaan Kediri ini memberikan nuansa tersendiri bagi setiap pengunjung yang tengah menikmati wisata budaya. Wisata Candi Penataran di Kabupaten Blitar sebagai landmark wisata budaya nasional yang memberikan nuansa tersendiri bagi setiap pengunjung yang tengah menikmati wisata budaya. Tekad

menjadikan landmark Penataran untuk mengembangkan kawasan wisata yang mumpuni dalam hal wisata budaya akan terus diupayakan oleh Pemkab Blitar. "Kami akan berupaya sebaik mungkin untuk menjadikan wisata Candi Penataran ini sebagai salah satu daerah dengan kunjungan wisata budaya terbesar".

Candi Penataran terletak di sebelah utara Kota Blitar atau tepatnya 10 Km dari makam Prsesiden Indonesia pertama. Dengan kawasan wisata pedesaan, Penataran menawarkan konsep wisata budaya dengan keramahan

masyarakat desa khas kabupaten Blitar. Penataran sendiri persisnya terletak di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok atau di sisi sebelah selatan lereng Gunung Kelud. Setiap bulannya kawasan wisata Candi Penataran tidak pernah sepi pengunjung. Menurut pos jaga wisata Candi Penataran, jumlah pengunjung umum rata-rata dalam satu bulan sekitar 20.000 sampai 25.000 orang.

Perkembangan pariwisata di Objek Wisata Candi Penataran telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap sosial budaya masyarakat lokal.



Foto diambil pada saat kegiatan Dharma Santi yaitu Semacam perayaan(halal bihalal) hari raya Nyepi dipusatkan di Candi Penataran. Dihadiri oleh warga agama Hindu juga Pendeta dan tokoh hindu dan tokoh masyarakat juga dihadiri pejabat Bupati dan wakil, serta pejabat yang berkepentingan(doc.langsung)

Dampak Positif Sosial–Kemasyarakatan di Pasar wisata Candi Penataran.

- Objek Wisata Candi Penataran, secara umum kebudayaan-kebudayaan masyarakat lokal seperti cara hidup, adat istiadat,

agama, dan kesenian yang diwariskan oleh nenek moyangnya masih terjaga kelestariannya. Artinya, walaupun sudah berbaur dan dipengaruhi oleh budaya-budaya asing namun kebudayaan masyarakat tersebut masih dapat ditemukan dengan mudah dan dilakukan secara rutin oleh masyarakat setempat, seperti upacara keagamaan bagi umat hindu, juga pagelaran setiap malam bulan purnama yang disebut **Purnama Seruling Penataran**

- Bertitik tolak dari ide tersebut pada tahun 2008 di pelataran kawasan wisata Candi Penataran di gelar kembali Sendratari Sri Tanjung sebagai salah satu tajuk Pagelaran Seni Pesona Bumi Penataran
- Dengan kekayaan obyek wisata di Kabupaten Blitar yang beraneka ragam apabila dikelola secara profesional diharapkan akan mampu memajukan

kepariwisataan di Kabupaten Blitar. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama semua pihak swasta (investor) untuk dapat mengelola dan memajukan pariwisata di Kabupaten Blitar serta dapat memunculkan kebudayaan yang diambil dari budaya lokal daerah.

Dampak Negatif Sosial–Kemasyarakatan di Pasar wisata Candi Penataran.

Dampak-dampak negatif yang timbul antara lain: walaupun Candi Penataran sebagai Ikon Kabupaten Blitar yang sebagai tempat wisata Purbakala, dan juga tempat ibadah tertentu agama Hindu, pasar wisatanya terutama untuk bangunan pasarnya masih bangunan sederhana yaitu: 1) berupa tenda-tenda saja, 2) belum adanya suatu kelompok masyarakat yang peduli akan hal penataan karena masih mengharapkan bantuan dari pemda setempat, dan 3) kemasan barang yang dijual masih ala kadarnya.



Tenda-tenda ini yang dimaksudkan adalah tenda yang ada di Pasar Wisata di Candi Penataran (gambar kiri). Kios ini merupakan salah satu kios yang paling baik dibandingkan kios yang lain (doc. langsung)

Revitalisasi Warisan Budaya Lokal

Revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali sesuatu yang dulunya terberdaya atau bisa menjadikan sesuatu lebih bermanfaat. Revitalisasi budaya lokal artinya melihat, mencermati dan menggali budaya lokal yang ada di suatu daerah untuk dikembangkan menjadi salah satu identitas, ciri khas dan unggulan di daerah tersebut. Dalam budaya bias bersifat fisik berujud suatu karya atau nilai-nilai dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, sekelompok atau masyarakat dalam mendukung merekatkan kesatuan bangsa serta eksistensi kita yang beragam kebudayaan sebagaimana bhinneka tunggal ika.

Revitalisasi (kamus besar bahasa Indonesia) berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terperdaya. Revitalisasi juga dapat diartikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital artinya perlu sekali untuk kehidupan, membangkitkan kembali serta usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi penting dan perlu sekali.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yaitu mengamati secara langsung kegiatan atau peristiwa yang terjadi serta perilaku pengunjung di pasar Wisata candi Penataran. Pendekatan dalam penelitian ini secara wawancara langsung kepada ketua P2KWP (Paguyuban Pedagang Kawasan

Wisata Penataran) dan para pedagang yang sedang berjualan yang sebagai sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:120). Karena populasi besar kurang efektif dan suatu pemborosan bila melakukan pengumpulan dan penelitian kepada seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu peneliti hanya lewat wawancara langsung dengan ketua P2KWP dan tiga pedagang yang sedang berjualan sebagai sumber data yang langsung sehingga lebih terpercaya.

Menurut Arikunto (2010:107) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Sumber data terdapat dua macam yakni sumber data primer adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data dari lapangan atau wawancara langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari responden melainkan dari sejumlah dokumen. Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sejumlah penelitian.

Arikunto (2010: 265) menyatakan bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah studi pustaka atau studi dokumentasi dan wawancara langsung serta informasi dari internet sebagai pengumpulan data pelengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Budaya Lokal

1. Jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kebutuhan pangan dan berbagai produksi lainnya untuk mencukupi kebutuhan manusia.
2. Tehnologi modern dan budaya. Menurut Ritohardoyo (2006: 42) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat yang kebudayaannya sudah maju atau kompleks, biasanya terwujud dalam proses penemuan (discovery), penciptaan baru (invention), dan melalui proses difusi (persebaran unsur-unsur

kebudayaan), industrialisasi dan urbanisasi.

3. Modal besar. Bagi yang punya modal besar telah dapat menggeser pencaharian masyarakat yang tidak mempunyai modal.
4. Kemiskinan dan kesenjangan. Kemiskinan mempengaruhi orang bertindak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang sudah ada ataupun berkaitan dengan kerusakan lingkungan (Baiguni dan Susilo Wardani, 2002)

Tinjauan Ekonomi Kerakyatan

- Pasar tradisional sedikit mulai ditinggalkan masyarakat modern. Karena menjamurnya produk-produk dari luar yang murah dan menarik dengan menawarkan konsep modern. Oleh karenanya, jika tidak ada kebijakan pemerintah yang fair dalam dinamika usaha pasar, niscaya pasar tradisional akan punah
- Walaupun, Indonesia telah memasuki zaman globalisasi yang menawarkan pasar bebas, tetapi

asumsi masyarakat di sekitar candi Penataran merupakan daerah yang regulasi kebijakan pemerintahnya tetap memperhatikan ekonomi kerakyatan, seperti halnya mempertahankan eksistensi pasar wisata tradisional

Tinjauan Aktivitas

- Ada beberapa hal yang dapat menarik untuk berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata (Yoeti, 2008): Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta seperti iklim (matahari, kesejukan, kering, panas, dan hujan), bentuk tanah dan pemandangan (lembah, pegunungan, air terjun, dan gunung berapi), hutan belukar, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan (sumber air panas, sumber air mineral, dan belerang).
- Hasil ciptaan manusia, baik yang bersifat sejarah, kebudayaan, maupun keagamaan, seperti monumen bersejarah, candi, museum, kesenian rakyat, kerajinan rakyat, acara tradisional, festival kesenian, dan tempat ibadah.

Tinjauan Pasar sebagai Produk Ke-

budayaan

- Perkembangan pariwisata saat ini demikian pesatnya merupakan suatu fenomena meribatkan dalam kalangan sekitar masyarakat setempat. Untuk meningkatkan taraf standart suatu obyek wisata di perlukan dukungan dan perhatian dari kalangan pemerintah dan masyarakat setempat untuk menunjang pengembangan suatu obyek wisata tersebut
- Dengan pesatnya perkembangan pariwisata Indonesia memberikan konsekuensi positif dan negative di kalangan obyek wisata seperti kerusakan lingkungan obyek wisata dan nilai-nilai kemasyarakatan pelestarian lingkungan suatu obyek wisata. Untuk menarik wisatawan agar mendatangi suatu obyek wisata di wilayah Blitar untuk berkembangnya suatu obyek-obyek dan kelestarian obyek wisata.

Walaupun Candi Penataran selain merupakan tempat ibadah bagi umat hindu (karena candi adalah tempat pemujaan umat hindu) tetapi karena masyarakat di sekitarnya mayoritas beragama Islam,

dan candi merupakan tempat wisata purbakala maka dukungan terhadap kegiatan pelestarian budaya dan agama di kedua organisasi kemasyarakatan tersebut diwujudkan dalam pemberian sumbangan secara material dalam bentuk uang secara berkala untuk menunjang kegiatan yang dilaksanakan. Bentuk lain sumbangan dari industri pariwisata terhadap upaya pelestarian budaya dan agama masyarakat lokal berupa pembangunan fisik bangunan, seperti Masjid dan Mushola atau gedung dan pengadaan sarana dan alat yang diperlukan untuk memperlancar jalannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, juga berupa tenda-tenda tempat penjualan hasil produk dari masyarakat sekitarnya. Juga pelestarian pasar wisata tradisional di sekitar candi agar para pengunjung di candi tetap dapat menemukan makanan atau produksi asli atau khas di sekitar candi.

Tahun 2011, Dinas Koperasi UKM Propinsi Jatim mengucurkan anggaran 25 juta untuk pembangunan tenda-tenda di sekitar pasar wisata guna menampung produk atau industri perumahan (disebut Home Industri). Hingga

tahun 2012 didirikan semacam Paguyuban industri rakyat dengan nama P2KWP (Paguyuban Pedagang Kawasan Wisata Penataran yang di

ketuai oleh: Mas Miftahul Khoirudin (atau disebut Stak Poncogati) hingga sekarang.



Inilah Miftakhul Khoirudin adalah mantan petinju profesional yang telah memenangkan beragam kejuaraan nasional maupun internasional dan sebutan akrabnya Mas STAK (doc.langsung)

Mas Stak, adalah pengelola para pedagang, pemerhati para pedagang dapat juga dimaksudkan sebagai wakil dari masyarakat untuk menampung aspirasi juga penghantar ke pejabat manakala ada keinginan-keinginan yang perlu disalurkan ke pejabat Jawa Timur maupun pejabat yang berkepentingan kabupaten Blitar. Misalnya tentang usulan pelatihan harus dapat menghubungi dinas Perindustrian, masalah modal berkaitan dengan dinas koperasi, dan pengembangan wisata Penataran

juga berhubungan dengan dinas pariwisata. Penyaluran aspirasi masyarakat pedagang setempat ditampung kemudian dibawa ke pejabat yang berkepentingan di atas.

Sebenarnya kebijakan pemerintah untuk mengembangkan pasar wisata tradisional di sekitar candi Penataran. Pertama, telah memberikan janji akan membangun pasar wisata (kira-kira akhir tahun 2015) akan segera direalisasi. Kedua, yang melatarbelakangi kebijakan pemerintah tentang pasar

wisata tradisional tersebut, sebenarnya masyarakat sekitar candi sudah mempunyai sekitar 14 produk unggulan diantaranya: home industri criping beraneka ragam, industri batik, kendang, mainan tradisional, lemper kayu, dan aneka makanan khas seperti nasi pecel, bakso dll. Ketiga, bagaimana dampak dari kebijakan itu terhadap keberlangsungan pasar wisata tradisional? Karena belum adanya tempat jual yang

permanen maka produk unggulan yang beragam tersebut hanya sebagian kecil yang dijual (karena tempat jual hanya berupa tenda), hasil produk sebagian besar di ekspor ke daerah lain artinya getok tular hasil industri karena juga produksi atau industri yang dihasilkan dilihat dari sudut eksternal karena kepiawaian masyarakat sekitar semacam turun temurun, maka penjualanpun masih secara getok tular.





Salah satu hasil industri berupa lempeng dari kayu, juga mainan tradisional seperti yo-yo, layang-layang, etek-etek (mainan yang di dorong), dll.



Salah satu unggulan, aneka ceriping antara lain dari pisang, bayam, ketela, nangka, dll.

Dalam kaitannya dengan obyek dan atraksi wisata maka pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus diperlukan bahwa daerah tersebut mempunyai something to see, something to do, dan

something to buy.

Something to see artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain, sehingga daerah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri. ***Something to do*** berarti

di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, ada pula fasilitas rekreasi yang harus tersedia yang dapat membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tersebut. ***Something to buy*** artinya tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat. Selain itu tersedia sarana pendukung seperti bank, kantor pos, dan telekomunikasi.

Selain pasar wisata tersebut, di sekitar candi ada beberapa fasilitas yang menjadikan tempat wisata tersebut dikunjungi baik oleh masyarakat lokal, luar daerah Blitar bahkan mancanegara. Tempat pemandian juga ada, karena ada di daerah pedesaan maka tempat pemandian airnya begitu jernih. Museum purbakala yang sering digunakan penelitian baik oleh museum Trowulan, Mojokerto juga oleh Ahli Purbakala Nasional lainnya juga dari Mancanegara. Karena sudah dijelaskan di atas lokasi candi Penataran yang kelanjutan dari makam Bung Karno (jarak tidak jauh) maka bagi wisatawan setelah berkunjung ke makam bung Karno sekaligus

dapat mengunjungi candi Penataran dan wisata sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya regulasi pemerintah pusat tentang pasar bebas, tidak menjadi acuan bagi pasar wisata yang ada di candi Penataran, sehingga konsep ekonomi kerakyatan menjadi prioritas. Dimana eksistensi pasar tradisional masih menjadi prioritas daripada pasar modern. Selain itu, masyarakat yang bergelut disekitar pasar tradisional pada umumnya mendapat jaminan lebih dari pemerintah. Dimana secara akses informasi dan kesejahteraan para pedagang menjadi perhatian lebih dari pemerintah. Namun, disisi lain ditemukan pula kelemahan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti lemahnya manajemen, pengelolaan pasar, dan persaingan revitalisasi pasar tradisional. Yang jelas masyarakat sekitar candi Penataran masih menanti kebijakan pemerintah untuk segera dan tepat waktu untuk mewujudkan tempat para pedagang untuk menampilkan dan menjual hasil industrinya.

Untuk membentuk suatu lokasi tersebut haruslah adanya partisipasi pemerintah untuk membantu mengelola obyek untuk terbentuk obyek wisata untuk menarik pengusaha wahana permainan di sekitar candi dengan cara ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung suatu obyek wisata yang lain seperti pantai tambak rejo, pantai serang, untuk membentuk infrastruktur tersebut. Maka untuk membentuk obyek wisata yang memadai akan menjadi sumber daya tarik wisatawan untuk lebih berkunjung suatu obyek tersebut, maka untuk itulah haruslah pemerintah daerah dapat membuka akses untuk masuk di dalam wisata sehingga dapat mengembangkan suatu obyek wisata pantai maupun sejarah seperti vestifal untuk memikat wisatawan berdatangan ke suatu obyek wisata, dan juga suatu pusat informasi suatu obyek yg lain di sekitar obyek wisata juga sangatlah penting untuk menunjang suatu obyek, maka dengan inilah dapat menjadikan obyek wisata tersebut menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan, dan wisatawan juga haruslah berpartisipasi untuk menjaga obyek wisata tersebut agar tetap in-

dah untuk di kunjungi.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan, teratur dan berkelanjutan, yang menjurus kesasaran yang dikehendaki. Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata **“ Daya Tarik Wisata”**.

Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas :

- a. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
- b. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan komplek hiburan.
- c. Daya tarik wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan,

sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Seperti yang disinggung bahwa unsur pemberdayaan itu adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan, teratur dan berkelanjutan, yang menjurus kesasaran yang dikehendaki dan salah satunya menciptakan para pelaku pasar di tempat wisata itu adalah terciptanya suasana kondusif dan keseimbangan ekonomi. Jika dilihat dari iklim pengembangan masyarakat adalah terciptanya mainstream ekonomi kerakyatan yang dianggap penting dan efektif dalam memenuhi kebutuhan hidup orang banyak. Sehingga dalam perkembangan, ilmu pengembangan masyarakat memberikan alternatif bagi para pelaku pasar tradisional itu dibagi ke dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang konservatif dan pengembangan ekonomi kerakyatan radikal.

Dalam pengertian pengembangan ekonomi kerakyatan yang konservatif maksudnya adalah menarik industri (baik kerajinan maupun yang lainnya), memulai industri lokal, dan pariwisata. Se-

dangkan, pengembangan ekonomi kerakyatan yang radikal adalah terbentuknya koperasi, bank masyarakat atau credit unions, dan LETS (local employment and trading scheme) artinya menciptakan mata uang alternatif di tubuh masyarakat itu sendiri.

Sebenarnya pasar wisata yang ada di sekitar candi Penataran merupakan tempat yang strategis untuk dikembangkan menjadi suatu kebudayaan, hanya saja para pedagang atau produsen industri masih menunggu dari pihak pemerintah daerah untuk membangun lokasi yang sesuai dan pantas serta layak untuk tempat jual barang-barang yang telah di produksi. Mudah-mudahan segera terwujud dan dilaksanakan sesuai janji dari Pemda setempat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

^ *Penataran Temple - One of Majapahit Inheritance in Blitar.*" East Java.com. Diakses 6 May 2012.



Dolina Gitapati, (2012). *Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012

Sumber: Google, *20+ Info Lengkap Tempat Wisata di Blitar Jawa Timur*

Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul DI Yogyakarta
Sanjaya, Wina. 2007. Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta-Kencana.

Susilo Rachmad K. dwi. 2008. Sosiologi lingkungan. Jakarta: PT Rajagavindo, Persada